

CERDAS DAN BIJAK MENGGUNAKAN INTERNET DI ERA LITERASI DIGITAL DAN INFORMASI DI SMP KUSUMA BANGSA

Sulton Arifin¹, Ahmad Rizal², Alfian Anwar³, Arfan Jumelar Subakti⁴, Moch Maliki Yasykur J.I⁵,
Muhamad Nuril Huda⁶, Nabila Aryanti⁷, Sefryady Siregar⁸, Runia Syiffa Madani⁹, Yogi Rizki
Pratama¹⁰.

¹⁻¹⁰Universitas Pamulang; Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, (021) 741-2566 atau 7470 9855

¹⁻¹⁰Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

e-mail: *¹Sultonarifin13@gmail.com, ²Rizalahmad1705@gmail.com, ³Alfiyananwar@gmail.com,
⁴Arfan.jumelar1@gmail.com, ⁵maliki.yasykur21@gmail.com, ⁶mnurilhuda25@gmail.com,
⁷nabilaharyanti83@gmail.com, ⁸sefryadysiregar@gmail.com, ⁹runia.syiffa.madani08@gmail.com,
¹⁰yogi.optim@gmail.com.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan sosialisasi cerdas dan bijak menggunakan media sosial di era digital kepada Siswa SMP Kusuma Bangsa. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh fenomena penting yang muncul dalam kehidupan masyarakat sejak tahun 2000an, yaitu adanya jejaring media sosial seperti *Friendster*, *YouTube*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Whatsapp*, dan banyak lagi lainnya. Tidak dipungkiri adanya jejaring tersebut telah memberikan berbagai fasilitas kemudahan kepada penggunanya, misalnya dalam berkomunikasi, menyebarkan dan mendapatkan akses informasi. Seiring dengan banyaknya manfaat positif yang didapat, dampak negatif dari maraknya media sosial pun dirasakan nyata. Didasari oleh fenomena ini, maka tim pengabdian ini memberikan penyuluhan sosialisasi bagaimana menggunakan media sosial secara cerdas dan bijak sehingga tidak terpapar oleh pengaruh negatifnya. Sehingga diharapkan kedepannya, siswa-siswa ini akan menjadi individu-individu yang bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

Kata kunci : Internet, Literasi, Informasi

I. PENDAHULUAN

Pendahuluan Bermula di tahun 1800an, manusia mulai mencari bentuk komunikasi saat individu-individu terpisah jarak. Pada masa itu ditemukan dua alat komunikasi penting yaitu telepon dan radio. Ketika komputer pertama dibuat pada tahun 1940, para peneliti dan insinyur mulai merancang jaringan untuk menghubungkan komputer-komputer dan menjadi cikal bakal kelahiran Internet. Dan sejak 1980, komputer-komputer rumahan bukan lagi sesuatu yang asing bukan hanya digunakan untuk kegiatan

perkantoran. Sejalan dengan maraknya komputer dan majunya teknologi Internet maka media sosial pun lahir dan berkembang pesat. Ditahun 1997, diciptakanlah media sosial yang pertama yaitu *Six Degrees*. Penggunaanya dapat mengunggah profil mereka dan berteman dengan pengguna lainnya. Dan ditahun 1999, blog pertama meraih kepopuleran, menciptakan sensasi media sosial yang masih dirasakan sampai saat ini. Di tahun 2000an bermunculan situs seperti MySpace, LinkedIn, YouTube, Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram, TikTok dan masih banyak lagi lainnya. Pengguna media sosial di Indonesia berjumlah sekitar 150 juta

orang, yang berarti 56 persen dari total populasi. Bukan hanya jumlahnya besar, tetapi juga pengguna aktif. Setiap hari rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu selamat 3 jam 26 menit untuk bermedia sosial. Usia yang kerap disebut sebagai usia kaum milenial. Jika kenyataannya bahwa pengguna media sosial di Indonesia kebanyakan adalah remaja maka perlu dicermati bagaimanakah dan untuk apakah remaja tersebut menggunakan media sosial tersebut. Sherlyanita dan Rakhmawati (2016) menyebutkan dalam penelitian mereka bahwa dalam mesin pencarian Google, jika dimasukkan kata kunci “media sosial remaja” maka yang paling dominan muncul adalah berita negatif tentang dampak media sosial pada remaja. Contoh-contoh beritanya umumnya menyangkut pada cyberbullying, ujaran kebencian, dan pornografi.

Rifauddin (2016) dalam tulisannya mengupas secara khusus tentang *cyberbullying* yang dilakukan remaja melalui facebook. Cyberbullying didefinisikan sebagai bentuk intimidasi, misalnya melalui pesan kejam dan gambar yang tidak pantas yang dilakukan seseorang untuk melecehkan korban melalui perangkat teknologi (Rifauddin, 2016). Ia mengatakan bahwa perkembangan teknologi dikhawatirkan berdampak negatif pada remaja karena mereka dalam periode ini masih dalam masa transisi sehingga kejiwaan mereka masih mudah dipengaruhi rangsangan luar. Akibatnya, remaja masih rentan dengan kekerasan baik di dunia nyata ataupun maya (Rifauddin, 2016). Sedangkan menurut Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Pendidikan, Retno Listyarti (dikutip dari Liputan6.com, 26 April 2019), cyberbully berupa kekerasan verbal dan psikis di dunia maya melalui media sosial adalah bully yang banyak terjadi dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ia mengatakan sebelum tahun 2016, KPAI tidak pernah menerima kasus cyberbully, namun sejak tahun 2016 kasus ini terus mengalami kenaikan. Hasil riset Polling Indonesia bersama Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan dari survey periode Maret sampai April 2019, 49 persen netizen atau warganet pernah menjadi korban bullying di media sosial (Tekno Kompas, 16 Mei 2019). Jika menilik di mesin pencarian Google, maka begitu banyak ditemukan kasus cyberbullying yang dilakukan remaja. Dampak dari cyberbullying ini baik bagi pelaku maupun korban sama negatifnya (Rifauddin, 2106). Menurutnya, pelaku akan merasa bersalah terus menerus, dan korban merasa sakit hati dan kecewa. Sedangkan korbannya akan mengalami depresi, kecemasan, ketidaknyamana, menurunnya prestasi disekolah, tidak mau bergaul dengan teman sebaya,

menghindar dari lingkungan sosial bahkan bisa mengakibatkan upaya bunuh diri.

Ancaman ujaran kebencian pun menjadi perhatian dalam menggunakan media sosial. Ujaran kebencian atau *‘hate speech’* dalam kamus Merriam-Webster (2019) didefinisikan “ujaran yang ditujukan untuk menghina, menyinggung, atau mengintimidasi seseorang karena kepribadiannya (misalnya ras, agama, orientasi seksual, negara asal, atau ketidakmampuan). Media sosial juga menjadi media bagi predator untuk melakukan kejahatan. Anak-anak dan remaja umumnya belum bisa mengidentifikasi sepenuhnya identitas orang yang dikenalnya di media sosial. Mereka rentan pula terpapar pornografi melalui media sosial yang bisa dengan mudah di akses melalui kiriman dari teman di media sosial. Dampaknya berakibat siswa kesulitan berkonsentrasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya mengecewakan, melakukan hal yang terlarang, dan berperilaku yang berbeda dari biasanya (Haryani R, Mudjiran, & Syukur, 2012) .

Bagi orangtua atau guru tentu sebisa mungkin mengawasi anak-anak dan remaja dalam menggunakan internet, khususnya media sosial. Akan tetapi, tentu tidak mungkin setiap detiknya bisa mengawasi anak-anak dan remaja menjelajahi dunia maya. Ketika mereka berada diluar pengawasan orang tua dan guru, yang paling ideal adalah anak-anak dan remaja mengetahui batasan dalam menggunakan internet dan media sosial. Oleh karenanya, mereka harus dibekali pengetahuan dan kesadaran tanggung jawab untuk cerdas dalam menggunakan media sosial. Karena itulah kegiatan pengabdian ini mengadakan sosialisasi kepada siswa- Siswa SMP Kusuma Bangsa untuk belajar cerdas dan bijak dalam menggunakan media sosial.

I. METODE PELAKSANAAN

Metode : Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk kegiatan sosialisasi sehari kepada siswa-siswa SMP Kusuma Bangsa. Materi sosialisasi diberikan dalam bentuk interaktif dengan siswa tentang:

1. Penjelasan umum tentang fenomena internet dan media sosial saat ini.
2. Penjelasan tentang dampak positif dan negatif penggunaan media sosial.
3. Penjelasan tentang cara menggunakan media sosial secara cerdas dan bijak.

Pada tanggal Juli jam 09:00. Pemilihan di waktu istirahat untuk waktu kegiatan pengabdian dengan pertimbangan tidak mengganggu waktu belajar tatap

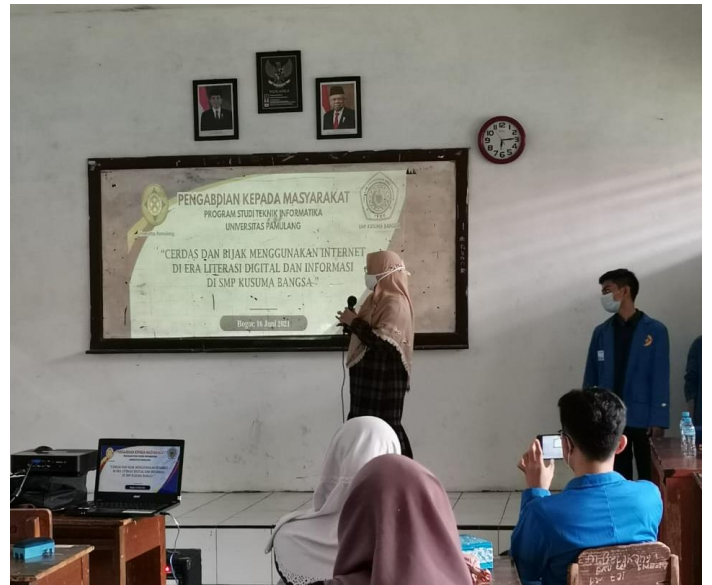
muka siswa-siswi dengan guru mereka disekolah. Diadakan sesi diskusi tanya jawab dengan peserta siswa-siswi untuk berdiskusi tentang pengalaman atau masalah yang mereka hadapi dalam menggunakan media sosial. Dalam acara diskusi ini siswa-siswi saling berbagi pengalaman sekaligus bersama-sama mencari pemecahan masalah. Alhamdulillah kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan. Foto-foto kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar dibawah berikut:



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4.



Gambar 5.



Gambar 6.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian dengan judul ‘Sosialisasi Cerdas dan Bijak Menggunakan Media Sosial di Era Digital Literasi dan Informasi di SMP Kusuma Bangsa ini adalah telah dilakukannya kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan sehari kepada siswa-Siswa di SMP Kusuma Bangsa melalui Pertemuan secara langsung. Peneliti juga telah melakukan penyebaran questionnaires melalui tanya jawab sebelum dilakukan penyuluhan yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang penggunaan media sosial. Banyak temuan menarik yang didapat dari pengambilan data questionnaires dan pertanyaan terbuka, antara lain bahwa siswa-siswa yang menjadi peserta penyuluhan ini memiliki ponsel sendiri, dan mereka pernah mengalami perundungan serta di kirim video atau link yang isinya tidak pantas.

III. SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil survey yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian diketahui siswa-siswa mengakui bahwa mereka mengalami bully. Kemudian dalam sesi tanya jawab siswa-siswa sangat tertarik untuk mendengarkan dampak positif dan negative dari penggunaan media sosial karena faktor usia yang masih sangat muda mereka belum memikirkan sejauh mana media sosial dapat memberikan dampak yang tidak baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), (16 Mei 2019). 49 persen netizen di Indonesia pernah mengalami “bullying” di medsos. Diambil dari <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/08290047/49-persen-netizen-di-indonesia-pernah-mengalami-bullying-di-medsos>. diakses tgl 02 Juni 2021.
- Astuti, F. (2019). *Perilaku hate speech pada remaja di media sosial instagram* (Skripsi mahasiswa S1). Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Gagliardone, I., Gal, D., Alves, T., & Martinez, G. (2015). *Countering Online Hate Speech*. Unesco Publishing.
- Hate speech. (n.d.). In Merriam-Webster dictionary. Diambil dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/hate%20speech>
- Listyarti, R. (26 April 2019). Cerita akhir pekan: Kasus cyber bully terus meningkat di media sosial. *Liputan6.com*. Diambil dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3951545/cerita-akhir-pekan-kasus-cyber-bully-terus-meningkat-di-media-sosial>
- Pradipta, A. (2016). *Fenomena Perilaku Haters di Media Sosial* (Skripsi mahasiswa S1). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rifauddin, M. (2016) Fenomena cyberbullying pada remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 35-44